

PENGARUH TANGGUNG JAWAB
SOSIAL PERUSAHAAN (CSR)
DAN KINERJA LINGKUNGAN
TERHADAP KINERJA KEUANGAN
DENGAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN YANG BAIK (GCG)
SEBAGAI VARIABEL MODERASI
PADA PERUSAHAAN SEKTOR

PERTAMBA

Submission date: 11-Dec-2025 07:01PM (UTC+0700)

Submission ID: 2843341290

File name: Ekonomi_dan_Bisnis_1222200025_Allesia_Putri.pdf (815.35K)

Word count: 3289

Character count: 21773

by Allesia Putri Wijaya Sutikno

24

PENGARUH TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN (CSR) DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK (GCG) SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Allesia Putri Wijaya Sutikno, Mulyanto Nugroho
allesiacia9@surel.untag-sby.ac.id, nugroho@untag-sby.ac.id

Abstrak

Tujuan ²²adanya penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) dan Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024, sekaligus mengevaluasi peran Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) sebagai variable moderasi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketidakkonsistenan temuan sebelumnya yang meneliti hubungan CSR dan kinerja lingkungan dengan profitabilitas, terutama pada industri pertambangan yang memiliki tingkat risiko lingkungan yang tinggi. Metode yang digunakan merupakan kuantitatif eksplanatif dengan pengelolaan data panel melalui teknik Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS). Temuan penelitian mengindikasikan bahwa CSR tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, kinerja lingkungan berkontribusi negatif secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, GCG tidak memoderasi hubungan antara CSR dan kinerja keuangan, namun menunjukkan efek moderasi negatif pada hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan. Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa upaya pengelolaan lingkungan memerlukan biaya besar yang dapat menekan profitabilitas, dan praktik tata kelola yang baik cenderung memperkuat dampak biaya tersebut.

Kata Kunci: Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Kinerja Lingkungan, Kinerja Keuangan, Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

LATAR BELAKANG

Sektor pertambangan memiliki kontribusi besar bagi perekonomian Indonesia, tetapi kegiatan operasionalnya sering menimbulkan risiko dan dampak lingkungan yang merugikan masyarakat. Tekanan dari pemerintah, publik, serta investor membuat perusahaan dituntut untuk menerapkan praktik bisnis berkelanjutan melalui pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) dan peningkatan kinerja lingkungannya. Meskipun demikian, temuan terkait hubungan antara CSR dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa penerapan CSR dan pengelolaan lingkungan yang baik mampu meningkatkan reputasi perusahaan dan berdampak positif pada profitabilitas. Sebaliknya, sejumlah studi lain menyatakan bahwa biaya implementasi yang tinggi, khususnya di sektor ekstraktif seperti

pertambangan, justru dapat menurunkan kinerja keuangan. Selain itu, peran Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) sebagai mekanisme pengendalian internal diperkirakan dapat memoderasi hubungan tersebut, namun hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang beragam. Hal inilah yang mendorong perlunya penelitian lanjutan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi serta ketidaksesuaian hasil penelitian sebelumnya, studi ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) dan kinerja lingkungan memengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2020–2024. Penelitian ini juga menguji peran Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) sebagai variabel yang mendukung sekaligus memengaruhi hubungan antarvariabel tersebut. Periode penelitian dipilih karena mencerminkan fase penting yang ditandai oleh perubahan regulasi keberlanjutan serta dinamika ekonomi yang cukup signifikan. Dengan demikian, temuan yang dihasilkan diharapkan mampu memperkaya kajian ilmiah terkait praktik keberlanjutan perusahaan serta memberikan wawasan bagi manajer, investor, maupun regulator dalam merumuskan kebijakan dan strategi mengenai pelaporan CSR, pengelolaan lingkungan, serta penerapan tata kelola perusahaan yang lebih efektif.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan meliputi proses perencanaan, pengaturan, pengarahan, dan pengawasan atas sumber daya keuangan untuk mencapai sasaran organisasi. (Ross, Stephen A.; Westerfield, Randolph W.; Jordan, 2009) berpendapat bahwa manajemen keuangan kontemporer mencakup gagasan tentang arbitrase, nilai bersih saat ini, efisiensi pasar, dan teori agensi. Untuk mencapai manajemen keuangan yang berhasil, perlu mempertimbangkan kinerja keuangan tradisional serta faktor non-keuangan seperti tanggung jawab sosial, kinerja lingkungan, dan pengelolaan perusahaan.

Agency Theory

Menurut (Jensen, Michael C.; Meckling, 1976) menjelaskan bahwa teori agensi membahas hubungan kontrak yang ada antara agen (manajemen) dan prinsipal (pemegang saham). Ketidaksesuaian informasi dapat menyebabkan konflik kepentingan, oleh karena itu penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) sangat krusial untuk menyelaraskan keputusan manajemen dengan kepentingan para pemegang saham.

Stakeholder Theory

Menurut (Freeman, 1984) mengemukakan bahwa tanggung jawab perusahaan meliputi semua pihak yang berkepentingan, bukan hanya pemegang saham. Teori ini berfungsi sebagai dasar bagi gagasan CSR yang bertujuan untuk memenuhi tanggung jawab sosial, moral, dan lingkungan kepada masyarakat.

Legitimacy Theory

Menurut (Deegan, 2002) menjelaskan bahwa perusahaan berupaya untuk memastikan bahwa kegiatan mereka sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat. Tujuan dari penyampaian CSR

dan kinerja lingkungan adalah untuk menjaga izin sosial yang diperlukan untuk beroperasi, yang sangat penting bagi keberlangsungan bisnis dalam jangka panjang.

Signaling Theory

Menurut (Spence, 1973) menyatakan bahwa perusahaan yang menerapkan standar internal yang tinggi, seperti pengelolaan perusahaan yang baik dan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR), memberikan sinyal positif kepada pasar untuk mengatasi isu asimetri informasi. Sinyal yang baik harus memiliki kepercayaan agar dapat membedakan perusahaan-perusahaan yang berkualitas.

Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR merupakan kewajiban suatu perusahaan terhadap efek sosial dan lingkungan yang dihasilkan dari aktivitas operasionalnya, yang diukur melalui CSRI sesuai dengan standar GRI (Pandini et al., 2023). CSR mencerminkan keterbukaan dan tanggung jawab perusahaan, tetapi di sektor pertambangan sering kali menunjukkan kaitan yang lemah dengan kinerja keuangan akibat tingginya biaya yang tidak langsung menghasilkan keuntungan finansial (Maharani, 2024). (Wati & dkk, 2020) mengungkapkan bahwa Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) dan kinerja lingkungan dapat memperbaiki reputasi serta keuntungan suatu perusahaan, meskipun ada beberapa penelitian yang menunjukkan pengaruh yang beragam tergantung pada jenis industri dan periode penelitian.

Kinerja Lingkungan

Kinerja Lingkungan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola serta meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan, yang dievaluasi melalui PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Nababan & Hasyir, 2019). Kepatuhan terhadap lingkungan sangat krusial untuk mempertahankan izin sosial yang diperlukan untuk beroperasi. Namun, bagi perusahaan di sektor pertambangan, hal ini dapat menimbulkan biaya tambahan yang signifikan, yang pada gilirannya dapat mengurangi keuntungan jangka pendek. Studi yang dilakukan oleh (Nababan & Hasyir, 2019) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan tambang, yang disebabkan oleh tingginya investasi modal dan biaya operasional. Temuan serupa terlihat dalam studi tentang akuntansi hijau (Qatrunnada, n.d.); (Pandini, Maria Yovita R.; Wulandari, 2024) yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan dampak lingkungan yang signifikan menghadapi tekanan terhadap profitabilitas mereka akibat beban biaya yang tinggi.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dianalisis dengan menggunakan ROA dan ROE (Hidayati et al., 2023). ROA mengukur seberapa efisien aset digunakan untuk menghasilkan laba, sedangkan ROE menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh pemegang saham dari investasi mereka. Kedua rasio ini merupakan ukuran untuk menilai efisiensi operasi dan keadaan keuangan perusahaan (Lestari & Sapari, 2021); (Ferdian et al., 2021). Kinerja keuangan adalah faktor yang dipengaruhi oleh usaha berkelanjutan dan mutu Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG).

Good Corporate Governance (GCG)

GCG merupakan suatu sistem yang mengatur, menjalankan, dan mengawasi perusahaan agar tercapai nilai pemegang saham yang berkelanjutan serta menyelesaikan permasalahan antara agen. Penilaian GCG dilakukan dengan mempertimbangkan Rasio Dewan Komisaris yang tidak terikat, jumlah Komite Audit, serta tingkat kepemilikan oleh lembaga. GCG berperan sebagai elemen yang dapat memperkuat atau menurunkan hubungan antara CSR dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan (Fitriani, 2022); (Ayem & Putri, 2023). Fitriani, menyatakan bahwa keberhasilan program CSR dalam meningkatkan kinerja keuangan sangat bergantung pada kualitas mekanisme pengelolaan, termasuk transparansi dan akuntabilitas. Ayem dan Putri, menegaskan bahwa perusahaan yang menerapkan praktik GCG dengan baik dapat meningkatkan dampak positif dari kinerja keuangan dan program CSR terhadap nilai perusahaan. Meskipun demikian, penelitian tentang peran GCG sebagai faktor moderasi masih menunjukkan ketidakpastian yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut, khususnya dalam industri pertambangan yang menghadapi risiko operasional dan lingkungan yang signifikan.

Hipotesa

H1: *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.

H2: Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.

H3: *Good Corporate Governance* (GCG) memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.

H4: *Good Corporate Governance* (GCG) memoderasi pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

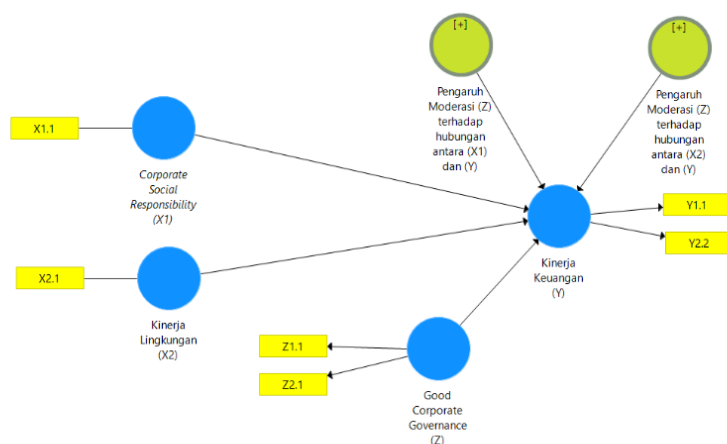
Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan populasi berupa sepuluh (10) perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria ketersediaan laporan keuangan serta kelengkapan variabel yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun variabel yang dianalisis mencakup Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR), kinerja lingkungan, kinerja keuangan, dan Good Corporate Governance (GCG), yang masing-masing diukur melalui indikator yang disesuaikan dengan operasionalisasi variabel. Seluruh proses analisis data dilakukan melalui aplikasi SmartPLS versi 3, yang meliputi pengujian model pengukuran (outer model), penilaian model struktural (inner model), hingga pengujian hipotesis menggunakan teknik bootstrapping.

Variabel dan Indikator

Tabel 3. 1 Variabel dan Indikator

Variabel	Notasi	Indikator
Corporate Social Responsibility (CSR)	X1. 1	CSRI
Kinerja Lingkungan	X2. 1	PROPER
Kinerja Keuangan	Y1. 1	ROA
	Y1. 2	ROE
Good Corporate Governance (GCG)	Z1. 1	Proporsi dewan komisaris independen
	Z1. 2	Jumlah komite audit
	Z1. 3	Kepemilikan institusional

Kerangka Konseptual



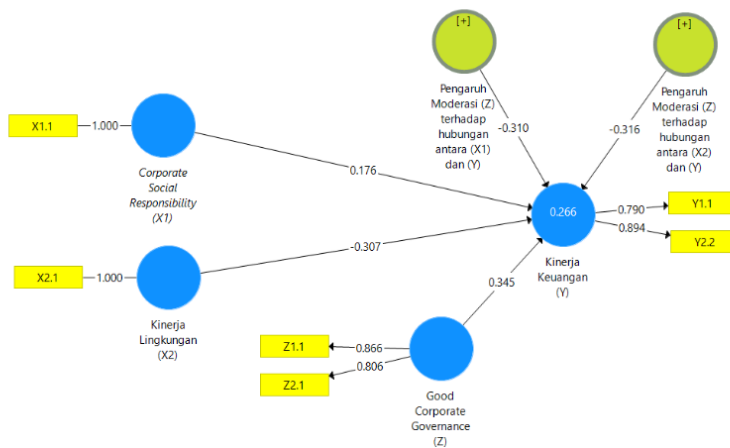
Gambar 3. 1 Kerangka Konseptual

Kaitan antara variabel-variabel dan indikator-indikator dapat diamati melalui kerangka konseptual, yang tercermin pada **Gambar 3.1 Kerangka Konseptual**.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

PLS-SEM Algoritmh



Gambar 4. 1 Hasil Kerangka Konsep setelah Calculate PLS-SEM Algorithm

Pada Gambar 4.1 Hasil Kerangka Konsep setelah Calculate PLS-SEM Algorithm, dijelaskan bahwa, setelah menyusun kerangka konsep, langkah selanjutnya adalah menjalankan data atau menghitung menggunakan Smart-PLS yang merupakan PLS-SEM Algorithm.

Tabel 4. 1 Hasil Analisis Outer Loadings

	Corporate Social Responsibility (X1)	Good Corporate Governance (Z)	Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja Lingkungan (X2)	Pengaruh Moderasi (Z) terhadap hubungan antara (X1) dan (Y)	Pengaruh Moderasi (Z) terhadap hubungan antara (X2) dan (Y)
Corporate Social Responsibility (X1) x Good Corporate Governance (Z)					0.703	

	<i>Corporate Social Responsibility</i> (X1)	<i>Good Corporate Governance</i> (Z)	Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja Lingkungan (X2)	Pengaruh Moderasi (Z) terhadap hubungan antara (X1) dan (Y)	Pengaruh Moderasi (Z) terhadap hubungan antara (X2) dan (Y)
Kinerja Lingkungan (X2) x <i>Good Corporate Governance</i> (Z)						0.973
X2.1				1.000		
Y1.1			0.790			
Y2.2			0.894			
Z1.1		0.866				
Z2.1		0.806				
X1.1	1.000					

Dalam *Tabel 4. 1 Hasil Analisis Outer Loadings* menunjukkan bahwa semua indikator dalam model penelitian memiliki nilai *Outer Loadings* yang melebihi batas minimum 0,70. Indikator dengan nilai tertinggi terdapat pada variabel CSRI (X1) dan PROPER (X2) yang mencapai 1.000. Selanjutnya, indikator ROE (Y2. 2) memiliki nilai sebesar 0.894, diikuti oleh indikator Proporsi Dewan Komisaris (Z1. 1) yang memperoleh nilai 0.866. Kemudian, indikator Jumlah Komite Audit (Z2. 1) mendapatkan nilai 0.806, dan terakhir indikator ROA (Y1. 1) memiliki nilai terendah, yaitu 0.790. Karena seluruh nilai *Outer Loadings* telah memenuhi standar yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa validitas konvergen dari semua indikator telah tercapai dan setiap indikator dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

13
Tabel 4. 2 Hasil Path Coefficients pada Uji Bootstrapping

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T-Statistic (O/STDEV)	P-Values
Corporate Social Responsibility (X1) -> Kinerja Keuangan (Y)	0.176	0.200	0.173	1.019	0.309
Good Corporate Governance (Z) - > Kinerja Keuangan (Y)	0.345	0.346	0.169	2.041	0.042
Kinerja Lingkungan (X2) -> Kinerja Keuangan (Y)	-0.307	-0.301	0.130	2.351	0.019
Pengaruh Moderasi (Z) terhadap hubungan antara (X1) dan (Y) -> Kinerja Keuangan (Y)	-0.310	-0.271	0.211	1.473	0.141
Pengaruh Moderasi (Z) terhadap hubungan antara (X2) dan (Y) -> Kinerja Keuangan (Y)	-0.316	-0.297	0.147	2.153	0.032

Merujuk pada Tabel 4.2 Hasil Path Coefficients pada uji bootstrapping, tabel tersebut menampilkan nilai koefisien jalur yang menjadi bagian penting dalam evaluasi Model Struktural pada analisis *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Fungsi utama dari tabel ini adalah menguji hipotesis penelitian melalui penilaian kekuatan serta signifikansi hubungan kausal antarvariabel laten. Nilai *Path Coefficient* atau *Original Sample* (O) menggambarkan arah serta besar pengaruh langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai positif menunjukkan adanya hubungan yang

bergerak ke arah yang sama, sedangkan nilai negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah. Selain itu, informasi *P-Values* dan *T-Statistic* digunakan untuk menentukan apakah pengaruh tersebut signifikan, di mana hubungan dinyatakan signifikan apabila *P-Values* $\leq 0,05$ atau *T-Statistic* $\geq 1,96$.

Uji Hipotesis

Berdasarkan *Tabel 4. 2 Hasil Path Coefficients pada Uji Bootstrapping*, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Hipotesis

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>	Kesimpulan (Interpetasi)
<i>Corporate Social Responsibility (X1) - > Kinerja Keuangan (Y)</i>	0.176	1.019	0.309	Tidak Signifikan (H ₁ Ditolak)
<i>Good Corporate Governance (Z) -> Kinerja Keuangan (Y)</i>	0.345	2.041	0.042	Signifikan Positif
Kinerja Lingkungan (X2) -> Kinerja Keuangan (Y)	-0.307	2.351	0.019	Signifikan Negatif (H ₂ Diterima)
Pengaruh Moderasi (Z) terhadap hubungan antara (X1) dan (Y) -> Kinerja Keuangan (Y)	-0.310	1.473	0.141	Tidak Signifikan (H ₃ Ditolak)
Pengaruh Moderasi (Z) terhadap hubungan antara (X2) dan (Y) -> Kinerja Keuangan (Y)	-0.316	2.153	0.032	Signifikan Negatif (H ₄ Diterima)

Pembuktian Hipotesa:

25

H1: *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa CSR tidak memiliki dampak yang berarti terhadap kinerja keuangan. Hal ini tercermin dari nilai *p-value* sebesar 0,302 dan *t-statistic* sebesar 1,036, yang berada di bawah batas minimum 1,96 pada tingkat signifikansi 5%. Koefisien jalur sebesar 0,148 menunjukkan adanya hubungan positif, namun tidak cukup kuat untuk menyimpulkan bahwa peningkatan pengungkapan CSR menyebabkan langsung kenaikan profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan CSR di perusahaan pertambangan umumnya dilakukan untuk memenuhi kewajiban regulasi, sehingga keuntungan ekonominya belum dirasakan secara berarti dalam waktu dekat.

H2: Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI

Hasil pengujian mengindikasikan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan *p-value* yang tercatat sebesar 0,001 dan *t-statistic* sebesar 5,058. Kedua nilai ini memenuhi kriteria signifikansi pada tingkat α 0,05. Nilai *path coefficient* sebesar -0,423 menunjukkan bahwa peningkatan kinerja lingkungan sebenarnya menyebabkan penurunan kinerja keuangan. Pernyataan ini dapat diartikan bahwa perusahaan yang mendapatkan peringkat PROPER lebih tinggi umumnya mengeluarkan pengeluaran besar untuk lingkungan, termasuk biaya remediasi, pengelolaan limbah, dan program pemantauan lingkungan, yang pada gilirannya dapat mengurangi profitabilitas jangka pendek Perusahaan.

H3: *Good Corporate Governance* (GCG) memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI

Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa GCG berperan sebagai moderator dalam hubungan antara CSR dan Kinerja Keuangan. Namun, ditemukan bahwa peran moderasi tersebut tidak signifikan. Hal ini diperkuat oleh nilai *t-statistik* untuk interaksi moderasi (Z) yang mempengaruhi hubungan antara (X1) dan (Y) terhadap Kinerja Keuangan, yaitu sebesar 1,473. Nilai ini lebih rendah daripada nilai kritis 1,96, dan *p-value* yang tercatat sebesar 0,141, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Karena situasi ini, hipotesis H3 ditolak, yang menunjukkan bahwa GCG tidak terbukti secara signifikan mempengaruhi atau memperkuat/mengurangi hubungan antara CSR dan Kinerja Keuangan.

H4: *Good Corporate Governance* (GCG) memoderasi pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI

Hasil analisis menunjukkan bahwa GCG dapat menjadi penghubung dalam hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan, dengan *p-value* sebesar 0,004 dan *t-statistic* sebesar 2,911, yang menunjukkan adanya signifikansi pada tingkat α 0,05. Koefisien jalur tercatat -0,743, yang menunjukkan bahwa terdapat moderasi negatif. Ini berarti bahwa semakin baik penerapan tata kelola perusahaan, semakin besar dampak negatif yang ditimbulkan oleh tingginya biaya pengelolaan lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan. Situasi ini dapat muncul akibat adanya sistem

pengelolaan yang ketat yang mendorong keterbukaan mengenai biaya lingkungan, sehingga pengeluaran yang signifikan untuk kepatuhan menjadi semakin terlihat dalam laporan keuangan dan mengakibatkan penurunan kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan, dengan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi, pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang periode 2020–2024, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan sektor pertambangan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam jangka pendek, biaya pelaksanaan CSR yang tinggi lebih terasa dibandingkan dengan manfaat finansial yang diperoleh, sehingga aktivitas CSR belum berkontribusi secara signifikan terhadap profitabilitas.
2. Kinerja Lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan sektor pertambangan. Hasil ini menunjukkan adanya trade-off antara biaya kepatuhan terhadap lingkungan dan keuntungan jangka pendek, di mana investasi modal yang tinggi dan biaya operasional yang besar untuk memenuhi standar lingkungan secara signifikan mengurangi laba perusahaan.
3. GCG tidak terbukti signifikan memoderasi hubungan antara CSR dan Kinerja Keuangan, karena pengaruh langsung CSR terhadap Kinerja Keuangan sendiri sudah tidak signifikan. Walaupun begitu, GCG memiliki dampak positif langsung terhadap Kinerja Keuangan, yang menunjukkan seberapa efektif GCG dalam meningkatkan efisiensi internal perusahaan.
4. GCG memoderasi hubungan antara Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan secara negatif dan signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa sistem pengawasan GCG yang ketat menjadikan biaya kepatuhan lingkungan lebih jelas dan dapat diukur. Dengan demikian, semakin baik penerapan GCG, semakin besar pula biaya lingkungan yang teridentifikasi, yang akan meningkatkan tekanan pada profitabilitas.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar perusahaan pertambangan mengembangkan program CSR yang lebih terencana dan terintegrasi dengan sasaran bisnis. Hal ini seharusnya tidak hanya berfungsi sebagai pemenuhan ketentuan perundang-undangan, tetapi juga memberikan nilai tambah seperti peningkatan efisiensi operasional dan reputasi yang lebih baik. Perusahaan harus melaksanakan inovasi dalam efisiensi biaya melalui penerapan teknologi yang ramah lingkungan serta pengelolaan limbah yang lebih baik untuk mengurangi pengeluaran tanpa mengurangi standar kepatuhan. Sangat penting untuk menjaga keseimbangan dalam pengawasan GCG agar tetap mendorong transparansi, namun juga mempertimbangkan efisiensi biaya. Untuk penelitian di masa depan, disarankan untuk mempertimbangkan variabel tambahan seperti risiko operasional, struktur modal, atau indikator ESG yang lebih lengkap, dengan menggunakan periode waktu yang lebih panjang dan stabil, serta

memperluas analisis ke sektor lain untuk membandingkan efektivitas CSR, Kinerja Lingkungan, dan GCG pada industri yang memiliki karakteristik berbeda.

REFERENSI

- 17 Ayem, S., & Putri, Y. H. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(2).
- Deegan, C. (2002). The legitimising effect of social and environmental disclosures—a theoretical foundation. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), 282–311.
- 4 Ferdian, D., Medinal, & Panjaitan, F. (2021). ANALISIS PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE) DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Keuangan*, 8(1).
- 7 Fitriani, A. F. (2022). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN TATA KELOLA PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (RABIN)*, 6(1), 100–115.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*.
- 14 Hidayati, C., Wijaya, A., Sari, D., & Nugraha, R. (2023). Analisis Rasio Keuangan dengan Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Riset Sains (JIRS)*, 2(2).
- 10 Jensen, Michael C.; Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- 7 Lestari, P. D., & Sapari, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1).
- Maharani, L. F. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Semen dan Beton di BEI Tahun 2018-2022). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 1(4), 778–788.
- 2 Nababan, L. M., & Hasyir, D. A. (2019). Pengaruh Environmental Performance Terhadap Financial Performance (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan Peserta PROPER Periode 2012 - 2016). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 8(3).
- 1 Pandin, Maria Yovita R.; Wulandari, A. L. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan pada PT Semen Indonesia TBK. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2).
- 11 Pandin, M. Y. R., Amelia, N., Caurel, A., & Magdarina, M. (2023). The Effect of Sustainability Report on the Financial Performance of Consumer Goods Companies. *Indonesian Research Journal on Education*, 4, 200–215.
- Qatrunnada, R. C. (n.d.). PENGARUH GREEN ACCOUNTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN INDUSTRI SEMEN, KIMIA DAN SEKTOR PERTAMBANGAN. 2023, 13(1).

Ross, Stephen A.; Westerfield, Randolph W.; Jordan, B. D. (2009). *Corporate Finance Fundamentals*.

Spence, A. M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.

Wati, N. L., & dkk. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Environmental Performance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 1–18.

PENGARUH TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN (CSR) DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK (GCG) SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBA

ORIGINALITY REPORT

19%	16%	19%	14%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	aksioma.unram.ac.id Internet Source	2%
2	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
3	jurnal.ibik.ac.id Internet Source	1%
4	kc.umh.ac.id Internet Source	1%
5	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
6	Novia Sri Andirini, Efni Cerya. "Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening", JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia), 2025 Publication	1%
7	e-journal.uac.ac.id Internet Source	1%
8	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%

9	lis Safitri, Taufikur Rahman. "Faktor Determinan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediasi", JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI), 2022 Publication	1 %
10	emissc.org Internet Source	1 %
11	jurnalbisnismahasiswa.com Internet Source	1 %
12	www.researchgate.net Internet Source	1 %
13	www.jurnal.stiq-amuntai.ac.id Internet Source	1 %
14	ejurnal.kampusakademik.co.id Internet Source	1 %
15	repository.wima.ac.id Internet Source	1 %
16	Rita Octaviani. "Determinant Corporate Social Responsibility, Financial Leverage, Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia", Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Perencanaan Kebijakan, 2025 Publication	1 %
17	lpppipublishing.com Internet Source	1 %
18	Submitted to IAIN Palopo Student Paper	1 %
19	Jayanti Mandasari, Serli Oktapiani. "Peran Moderasi Literasi Keuangan dalam Hubungan	1 %

Modal Intelektual Hijau, Keunggulan Kompetitif Hijau, dan Kinerja Keuangan UMKM", Owner, 2025

Publication

20

repository.uhamka.ac.id

Internet Source

1 %

21

Agung Budi Sedayu, Kadeni Kadeni, Imam Sukwatus Suja'i. "The Impact of Differentiated Instruction and Storytelling Models on Learning Outcomes Through Social-Emotional Skills in Elementary School Students", Nusantara of Research : Jurnal Hasil-hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2025

Publication

1 %

22

Putri Maya Sary, Neva Novianti, Siti Rahmi. "Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan Dimoderasi oleh GCG", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025

Publication

<1 %

23

repositori.uin-alaududin.ac.id

Internet Source

<1 %

24

[Submitted to stie-pembangunan](#)

Student Paper

<1 %

25

www.ojs.unisbar.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches

< 15 words

Exclude bibliography On